

Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar di Rumah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa

Ahmad, Habib Ratu Perwira Negara, Kiki Riska Ayu Kurniawati

^{1,2}Ilkom Universitas Bumigora Mataram, Indonesia

³Tadris Matematika UIN Mataram, Indonesia

ahmad@universitasbumigora.ac.id, habib.ratu27@gmail.com, kikirak27@uinmataram.ac.id

Abstrak : Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Darul Falah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian yang didapatkan adalah dari data yang terkumpul diperoleh skor terendah untuk variabel penggunaan fasilitas belajar di rumah adalah 20 dan skor tertinggi adalah 60. Sedangkan skor tertinggi untuk variabel prestasi belajar matematika adalah 95 dan skor terendahnya adalah 55. Sehingga dari perhitungan yang dilakukan terhadap data tersebut didapat nilai rata-rata (Mean) untuk variabel penggunaan fasilitas belajar di rumah adalah 40,17 dan standar deviasi (SD) nya adalah 10,86. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar matematika di dapat nilai rata-rata (Mean) adalah 80 dan standar deviasinya (SD) nya adalah 6,12. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan fasilitas belajar di rumah terdapat prestasi belajar matematika tergolong tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Darul Falah

Kata kunci : Fasilitas Belajar; Prestasi Belajar Siswa

Abstract: The objectives to be achieved in this study were to determine the effect of the use of learning facilities at home on learning achievement in mathematics on the subject of flat-side space for class VIII students of MTs Darul Falah. The method used in this research is a quantitative method. The results obtained are from the data collected, the lowest score for the variable use of learning facilities at home is 20 and the highest score is 60. While the highest score for the variable learning achievement in mathematics is 95 and the lowest score is 55. So from the calculations carried out on the data obtained the average value (Mean) for the variable use of learning facilities at home is 40.17 and the standard deviation (SD) is 10.86. Meanwhile, for the mathematics learning achievement variable, the average value (Mean) is 80 and the standard deviation (SD) is 6.12. So it can be concluded that the effect of using learning facilities at home is that mathematics learning achievement is classified as high. Based on the results of the research and hypothesis testing, it can be concluded that there is a significant effect between the use of learning facilities at home and learning achievement in mathematics on the subject of flat-side space for class VIII MTs Darul Falah.

Keywords: Learning Facilities; Student Achievement

A. Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan pemerataan kehidupan masyarakat maka pemerintah melakukan berbagai terobosan dalam semua bidang, baik ekonomi maupun pendidikan. Secara tidak langsung pendidikan dan ekonomi berkaitan sangat erat, dimana berkembang tidaknya ekonomi suatu bangsa tergantung dari sumberdaya manusianya. Sumberdaya manusia yang berkualitas akan dilahirkan dari proses pendidikan yang maju. Dengan demikian maka pendidikan merupakan pondasi untuk semua segi kehidupan manusia.

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan terhadap individu atau kelompok dalam rangka memperoleh pengetahuan, keterampilan dan juga pengalaman baru yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian maka pendidikan adalah hak setiap warga negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kehidupannya. Negara dalam hal ini harus menjamin setiap warganya dalam memperoleh pendidikan yang layak mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Untuk mendukung adanya pendidikan yang memadai maka semua pihak harus berperan aktif dalam memajukan pendidikan, baik dari proses, fasilitas, dan juga sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagai upaya pendekatan pembelajaran terus dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan aktifitas dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian kita lihat bahwa tujuan pendidikan di Indonesia menurut peraturan pemerintah dan Undang-Undang Pendidikan dalam GBHN tahun 1993 dijelaskan bahwa kebijaksanaan pembangunan sektor pendidikan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu : Hubungan dengan Tuhan yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembentukan pribadi, mencakup pribadi pekerti luhur, kepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, dan kreatif. Kesempatan yang mencakup trampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, tanggung jawab, dan produktif.

Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus berkembang, pemerintah telah melakukan berbagai terobosan dalam rangka menyelesaikan semua masalah yang ada dalam dunia pendidikan baik dari segi kualitas dan kuantitas. Upaya-upaya yang dilakukan tersebut mencakup hampir semua komponen pendidikan dari tingkat rendah sampai perguruan tinggi dengan cara memberikan beasiswa bagi siswa dan mahasiswa berprestasi, pengadaan buku-buku mata pelajaran dan matakuliah serta lainnya. Di samping itu ada juga pengadaan dan pemenuhan kebutuhan dalam bentuk fasilitas belajar yang dapat digunakan sebagai sarana dalam proses belajar mengajar, serta perbaikan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai jenis program. Oleh karena itu, dengan adanya fasilitas pembelajaran dan penyempurnaan kurikulum, diharapkan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dapat menjadi pedoman acuan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Pada dasarnya prasarana pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan secara tidak langsung menjadi penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah seperti gedung sekolah, perpustakaan, kantor sekolah yang merupakan layanan ketatausahaan untuk kelancaran proses pendidikan .(Marhamah et al., 2021) selain fasilitas belajar Lingkungan belajar juga memiliki peran dalam menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa. Dimana lingkungan belajar secara tidak langsung dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dan keefektifan belajar (Azma, 2019).

Prestasi belajar siswa umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri Individu (siswa) seperti keadaan ekonomi keluarga, jika ekonomi keluarga memadai maka kebutuhan anak yang sedang belajar seperti makanan, pakaian, dan perlindungan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja belajar, kursi, lampu penerang, alat tulis menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar dapat

dipenuhi jika keluarga mempunyai uang yang cukup atau kebutuhan terkecukupi. Dengan demikian maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah, Kurangnya fasilitas belajar di rumah siswa sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, Siswa tidak memanfaatkan seoptimal mungkin fasilitas yang ada di rumah, Kurangnya minat siswa terhadap belajar matematika baik di sekolah maupun di rumah salah satu faktornya adalah fasilitas belajar di rumah, Kurangnya sumbangan yaitu berupa pedoman atau fasilitas belajar siswa di rumah yang dapat dijadikan alat atau sarana dalam proses belajar mengajar.

Pada umumnya sebagian besar siswa juga mengatakan tidak menyukai pelajaran matematika dengan alasan matematika dianggap pelajaran yang rumit, banyak rumus yang dihapal, serta penuh dengan angka-angka (Ardila & Hartanto, 2017).

Matematika secara esensial merupakan proses berpikir yang melibatkan konstruksi, menerapkan abstraksi, dan menghubungkan jaringan ide-ide secara logis (Helma & Edizon, 2017). Kesulitan belajar pada siswa merupakan suatu keadaan di saat peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Arifin, 2020).

Kenyataan di atas menunjukkan perlu adanya perhatian bahwa prestasi belajar matematika bukan hanya ditentukan belajar di sekolah saja tetapi ditentukan pula oleh kegiatan belajar di luar sekolah, dalam hal ini di rumah. Maka dalam usaha meningkatkan prestasi belajar matematika juga harus dilakukan dengan memfokuskan kepada keluarga dalam mendapatkan pendidikan utama secara informal, sehingga motivator yang utama dalam belajar adalah orang tua. Maka hendaknya ada kepedulian untuk mengaktifkan seoptimal mungkin faktor pendidikan tersebut yaitu terutama untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar di rumah, sehingga dapat menjadi faktor pendukung bagi siswa untuk dapat mengembangkan ilmu yang telah dipelajari di sekolah dan akhirnya akan menghasilkan siswa yang berprestasi dan berkualitas.

Dengan demikian maka keberadaan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar serta prestasi siswa, ini karena fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta hasil belajar (Khairunisa, 2020). Dengan adanya fasilitas belajar maka diharapkan guru dapat dapat memberikan pemahaman yang benar terhadap konsep-konsep matematika secara benar (Andri & Rismawati, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut yakni memperhatikan berupa sarana maupun prasarana dalam proses belajar siswa. Maka perlu adanya perhatian yang serius dari orang tua agar anak-anak dapat belajar secara maksimal di rumah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Darul Falah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *ex post facto*. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis data menggunakan perhitungan statistik.

Rancangan penelitian yaitu suatu proses yang diperlukan dalam perancangan dan pelaksanaan penelitian. Untuk mendapatkan penelitian korelasi di rancang dalam melaksanakan menyebarkan angket pada siswa yang erat kaitannya dengan fasilitas belajar siswa.

Data prestasi belajar matematika dapat di ukur dengan hasil tes belajar siswa pada pokok bahasan Bangun ruang sisi datar. Adapun populasi penelitian dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII yang berjumlah 27 orang maka.

Dalam penelitian ini Instrumen yang digunakan adalah berupa angket dan Tes. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan fasilitas belajar siswa kelas VIII MTs Darul Falah.

Data yang diperoleh dari penelitian, kemudian dianalisis dengan cara sebagai berikut :

1. Deskripsi data

Data-data yang didapatkan pada proses penelitian selanjutnya dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif. Hal ini dilakukan agar data-data tersebut dapat dideskripsikan secara terperinci.. Pada Statistik deskriptif dilakukan penentuan terhadap Skor Maksimal Ideal (SMI), Harga Rata-Rata (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI).

Untuk menentukan harga MI dan SDI dapat digunakan rumus berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

Berdasarkan harga MI dan SDI maka dibuat tabel konversi untuk pengkategorian masing-masing variabel sebagai berikut:

Mi + Sdi	sampai	Mi + 3 Sdi	= tinggi
Mi - Sdi	sampai	Mi + Sdi	= sedang
Mi - 3 Sdi	sampai	Mi - 1 Sdi	= rendah

2. Teknik Uji Persyaratan Analisis

Adapun uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal ataukah tidak. Sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam keadaan homogen atau tidak..

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Adapun data yang digunakan adalah Nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS).

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : sampel random berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel random tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b) Taraf signifikan : $\alpha = 5\%$

c) Statistik uji:

$$L = \text{Maks}|F(z_i) - S(z_i)|$$

dengan:

$$F(z_i) = P(Z \leq z_i); Z \sim N(0,1)$$

$$z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

s = standar deviasi

$S(z_i)$ = proporsi cacah $Z \leq z_i$ terhadap seluruh z

X_i = skor responden

- d) Daerah kritik : $DK = \{L \mid L > L_{\alpha; n}\}$ dengan n adalah ukuran sampel.
 $L_{\alpha; n}$ diperoleh dari Tabel Nilai Kritik Uji Liliefors.
- e) Keputusan Uji
 - i. H_0 ditolak jika $L \in DK$
 - ii. H_0 diterima jika $L \notin DK$
- f) Kesimpulan
Jika H_0 ditolak maka sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
Jika H_0 diterima maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Budiyono, 2013).

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak disebut uji homogenitas variansi populasi Uji menggunakan uji Bartlett sebagai berikut.

a) Hipotesis

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2$ (Variansi populasi homogen)

H_1 : tidak semua variansi sama (variansi populasi tidak homogen)

b) Taraf signifikan : $\alpha = 5\%$

c) Statistik uji yang digunakan

$$\chi^2 = \frac{2,303}{c} \left[f \cdot \log RKG - \sum f_j \cdot \log s_j^2 \right] \text{ dengan } \chi^2 \sim \chi^2(k-1)$$

dengan:

k : banyaknya populasi = banyaknya sampel

N : banyaknya seluruh nilai (ukuran)

f_j : derajat bebas untuk $s_j^2 = n_j - 1$ dengan $j = 1, 2, \dots, k$

f : derajat kebebasan untuk $RKG = N - k = \sum_{j=1}^k f_j$

$$c = 1 + \frac{1}{3(k-1)} \left(\sum \frac{1}{f_j} - \frac{1}{f} \right)$$

$$SSj = \sum X_j^2 - \frac{(\sum X_j)^2}{n_j} \text{ dan}$$

$$RKG = \text{rerata kuadrat galat} = \frac{\sum SSj}{\sum f_j}$$

d) Daerah kritik

$$DK = \{ \chi^2 \mid \chi^2 > \chi^2_{(\alpha, k-1)} \}$$

e) Keputusan uji

H_0 ditolak jika $\chi^2 \in DK$ (Budiyono, 2013).

3. Teknik Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, karena ada dua variabel yang akan diuji, yaitu variabel bebas yang terdiri dari angket penggunaan fasilitas belajar di rumah dan variabel terikat yaitu tes prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII MTs Darul Falah.

Untuk menguji dan mengetahui adanya pengaruh penggunaan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Darul Falah adalah dengan menggunakan rumus “ r ” product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r hitung : Koefisiensi

\sum : Jumlah skor angket penggunaan fasilitas belajar mengajar di rumah

$\sum Y$: Jumlah skor tes prestasi belajar matematika

N : Jumlah responden

Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel product moment pada taraf signifikasi 5% kemudian dilakukan uji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ho ditolak bila harga r hitung > r tabel pada taraf signifikasi 5% atau Ha diterima berarti ada pengaruh yang signifikasi.
2. Ho diterima bila harga r hitung < r tabel pada taraf signifikasi 5% atau Ha ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikasi.

Untuk selanjutnya sebelum membuat kesimpulan maka perlu diuji tingkat keberartiannya atau antara variabel yang dikorelasikan dengan menggunakan rumus uji –t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}, \text{ dengan db=N-2}$$

Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut :

1. Ho ditolak bila harga t hitung > t tabel pada taraf 5% atau Ha diterima artinya signifikan
2. Ho diterima bila harga t hitung < t tabel pada taraf 5% atau Ha ditolak artinya tidak signifikan

C. Temuan dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Dari data yang sudah terkumpul diperoleh skor terendah untuk variabel penggunaan fasilitas belajar di rumah siswa adalah 20 dan skor tertinggi adalah 60. Sedangkan skor tertinggi untuk prestasi belajar matematika adalah 95 dan skor terendah adalah 55. Sehingga dari perhitungan yang dilakukan terhadap data tersebut didapat nilai rata-rata (Mean) untuk variabel penggunaan fasilitas belajar di rumah adalah 40,17 dan standar deviasinya (SD) adalah 10,86. Sedangkan rata-rata (Mean) untuk prestasi belajar matematika adalah 72,63 dan standar deviasinya (SD) adalah 13,915.

Berdasarkan data tersebut dicari Mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (sdi) guna mempermudah pengkategoriannya. Jadi berdasarkan rata-rata yang diperoleh diatas maka

penggunaan vasilitas belajar di rumah sebagian besar (56,15%) dalam ketegori tinggi. Sedangkan prestasi belajar matematika siswa sebagian besar 85,96%) dalam kategori sedang.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas populasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada penggunaan fasilitas belajar di rumah dan data prestasi belajar matematika siswa. Uji normalitas populasi dilakukan untuk setiap kelompok menggunakan metode Lilliefors. Hasil normalitas tersebut disajikan dalam Tabel 1.1. berikut:

Tabel 1.1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Terhadap Data Angket Penggunaan Fasilitas Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa

Kelompok	<i>n</i>	L_{obs}	$L_{0,05;n}$	Keputusan Uji	Simpulan
Penggunaan falitas belajar di rumah	27	0,1157	0,173	H_0 diterima	Normal
Prestasi Belajar Matematika	27	0,1221	0,190	H_0 diterima	Normal

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas populasi terhadap data angket dan prestasi belajar matematika siswa mempunyai nilai L_{obs} kurang dari $L_{0,05;n}$. Karena $L_{obs} \notin DK$ hal ini berarti normalitas populasi adalah H_0 diterima, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa semua populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Pada penelitian ini dilakukan Uji homogenitas variansi populasi untuk mengetahui apakah populasi-populasi yang dibandingkan mempunyai variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas variansi populasi ini dilakukan sebanyak satu kali, yakni dengan membandingkan variansi pada angket penggunaan fasilitas belajar dan presatasi belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil uji homogenitas variansi populasi terhadap data tersebut, diperoleh nilai χ^2_{obs} sebesar -5,2544 sedangkan $DK = \{\chi^2 \mid \chi^2 > 5,991\}$. Karena $\chi^2_{obs} \notin DK$ berarti keputusan uji homogenitas variansi populasi adalah H_0 diterima. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh simpulan bahwa populasi-populasi yang dibandingkan mempunyai variansi yang sama (homogen).

3. Pengujian Hipotesis

Karena persyaratan analisis telah selesai dilakukan maka selanjutnya uji analisis untuk keperluan uji hipotesis. Dari hasil analisis dengan menggunakan korelasi r product moment diperoleh koefisien korelasi r hitung = 0,9111, kemudian dari hasil analisis ini diperoleh haraga r tabel = 0,312. karena r hitung > r tabel dengan taraf signifikan 5% maka sesuai dengan persyaratan pengujian hipotesis maka H_0 ditolak ini berarti behwa H_a diterima artinya ada pengaruh penggunaan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Darul Falah Batu Jangkih.

Selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui tingkat signifikan antara variabel tersebut dengan menggunakan rumus uji – t hitung = 13,976, kemudian hasil analisis ini

dikonsultasikan dengan nilai t – tabel pada taraf signifikan 5% dan $dk = n - 2 = 27 - 2 = 25$ diperoleh harga t – tabel = 1,684. Karena harga t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikan 5% maka sesuai dengan persyaratan pengujian hipotesis yang dibahas pada bab sebelumnya maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh penggunaan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar matematika.

Dalam penelitian ini banyak sekali faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu antara lain minat belajar, kondisi jasmani, intelegensi, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu antara lain lingkungan, tempat tinggal, bahan belajar, tempat belajar, keadaan ekonomi orang tua dan lain-lain.

Selain faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada juga jenis-jenis fasilitas belajar siswa di rumah seperti buku paket matematika, alat tulis menulis, alat untuk menghitung, lampu belajar, meja belajar dan lain-lain.

Siswa yang memiliki fasilitas belajar lengkap di rumah akan memiliki prestasi yang tinggi karena dapat ditunjang dengan fasilitas belajar, akan tetapi siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar di rumah prestasi akan menurun. Maka dengan adanya fasilitas belajar di rumah dapat menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk dapat mengembangkan ilmu yang telah dipelajari di sekolah.

Sesuai dengan hipotesis alternatif yang digunakan dan didukung oleh data maka dari hasil perhitungan uji analisis dengan menggunakan rumus r product moment didapat nilai r hitung $>$ r tabel yaitu $0,9111 > 0,312$ sehingga dari hasil tersebut didapat bahwa ada pengaruh penggunaan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. Kemudian juga dengan hipotesis alternatif yang diajukan dan didukung oleh data dimana nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $13,976 > 1,684$ sehingga teori yang menyatakan bahwa penggunaan fasilitas belajar di rumah berpengaruh dengan prestasi belajar matematika benar adanya. Dan ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak karena t hitung $>$ t tabel dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Darul Falah. Hal sesuai dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa *Learning facilities have a positive direct influence on students learning motivation* (Reski, 2018). Di samping itu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di (Khairunisa, 2020).

D. Simpulan dan Saran

Dari data yang terkumpul diperoleh skor terendah untuk variabel penggunaan fasilitas belajar di rumah adalah 20 dan skor tertinggi adalah 60. Sedangkan skor tertinggi untuk variabel prestasi belajar matematika adalah 95 dan skor terendahnya adalah 55. Sehingga dari perhitungan yang dilakukan terhadap data tersebut didapat nilai rata-rata (Mean) untuk variabel penggunaan fasilitas belajar di rumah adalah 40,17 dan standar deviasi (SD) nya adalah 10,86. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar matematika di dapat nilai rata-rata (Mean) adalah 80 dan standar deviasinya (SD) nya adalah 6,12. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan fasilitas belajar di rumah terdapat prestasi belajar matematika tergolong tinggi.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Darul Falah

Daftar Pustaka

- Andri, A., & Rismawati, M. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA HASIL BELAJAR KONSEP DASAR MATEMATIKA SD PADA MAHASISWA PGSD. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.31932/ve.v9i2.123>
- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MTS ISKANDAR MUDA BATAM. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2). <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.966>
- Arifin, M. F. (2020). KESULITAN BELAJAR SISWA DAN PENANGANANNYA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5). <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.181>
- Azma, H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar: Kajian. In *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* (Vol. 19, Issue 2, p. 387). Universitas Batanghari Jambi. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.685>
- Budiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian Edisi Ke-3*. UNS Press.
- Helma, H., & Edizon, E. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA UNTUK PENERAPAN BAHAN AJAR KONTEKSTUAL MENGINTEGRASIKAN PENGETAHUAN TERKAIT DAN REALISTIK. *JURNAL EKSAKTA PENDIDIKAN (JEP)*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/jep/vol1-iss1/39>
- Khairunisa, R. (2020). PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN 001 SAMARINDA UTARA. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2). <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.404>
- Marhamah, S., Yolanda, A., Sari, R. A., & Nurismilida, N. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1023>
- Reski, A. (2018). PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR FISIKA MAHASISWA. In *Musamus Journal of Science Education* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–8). Universitas Musamus Merauke. <https://doi.org/10.35724/mjose.v1i1.859>

